



Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

Mella Rahmadani¹, Charlina¹, Mangatur Sinaga¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: mellarahmadani17@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 3 Mei 2019
Disetujui 15 Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksjtuah@gmail.com

Abstract

This study describes the function of speech acts directly in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye and describe the speaker's strategy, which gives the speaker the intent in the direct speech in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive method. The data obtained using reading techniques and notes. Then the data is analyzed by first reading the written text and then recording the parts with a small book according to the problems to be examined. Obtained from data in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye, this instruction language functions found include command language actions, namely the function of ordering, instructing, instigating, requiring, forcing and inviting. Demand directive speech act asking for, expecting, begging and offering. Invitation guideline speech act, namely the function of inviting, seducing, supporting and urging. Consultation guideline speech act that advises, encourages, proposes, directs, demands and reminds. Critical directives-speech acts that have the function of sarcasm, cursing, criticism, threat and anger. Prohibited directive speech having the function of prohibition and prevention. Directive speech act question that asks the function. And convincing directive speech acts that convince functions. Strategy used in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye namely direct speech action strategies, direct verbal speech acts and not literal direct speech acts.

Keywords: *directive speech, Rembulan Tenggelam di wajahmu, Tere Liye*

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan mendeskripsikan strategi penutur menyampaikan maksud kepada petutur dalam tuturan direktif pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik baca dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis dengan membaca teks tertulis terlebih dahulu kemudian mencatat bagian-bagian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan buku kecil. Dari data yang diperoleh di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, fungsi tuturan direktif yang ditemukan antara lain tindak tutur direktif perintah yaitu fungsi memerintah, menyuruh, mengintruksikan, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. Tindak tutur direktif permintaan yaitu fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Tindak tutur direktif ajakan yaitu fungsi mengajak, merayu, mendukung, dan mendesak. Tindak tutur direktif nasihat yaitu menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menyerukan, dan mengingatkan. Tindak tutur direktif kritikan yaitu fungsi menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Tindak tutur direktif larangan yaitu fungsi melarang dan mencegah. Tindak tutur direktif pertanyaan yaitu fungsi menanyakan. dan tindak tutur direktif bujukan yaitu fungsi membujuk. Strategi yang digunakan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yaitu strategi tindak tutur langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal.

Kata kunci: *tuturan direktif, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Tere Liye*

1. Pendahuluan

Novel *Rembulan Teggelam di Wajahmu* merupakan salah satu novel karya Tere Liye yang banyak digemari oleh remaja. Tere Liye merupakan salah satu novelis asal Indonesia yang karya-karyanya sangat terkenal. Tere Liye sudah menulis puluhan novel yang hasil karyanya disambut baik oleh masyarakat. banyak novel-novel Tere Liye yang mendapatkan *best seller* bahkan ada beberapa novelnya yang difilmkan. Novel *Rembulan Teggelam di Wajahmu* ini mengisahkan tentang kehilangan dan lika-liku kehidupan. Kebahasaan dalam novel tersebut menggunakan bahasa yang komunikatif, dan bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami oleh pembaca, dan dapat menyentuh hati para pembaca. Novel *Rembulan Teggelam di Wajahmu* salah satu novel karya Tere Liye yang mendapatkan *best seller*. Di sini penulis menggunakan novel sebagai objek penelitian karena dalam novel tersebut terdapat berbagai jenis tindak tutur direktif. Selain itu, penelitian tindak tutur direktif dalam novel *Rembulan Teggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, belum pernah dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Riau.

Di dalam berkomunikasi bahasa sangatlah penting, jika seorang penutur tidak tahu berbahasa maka tidak akan terjalin komunikasi yang baik. Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika bahasa tidak ada maka sastra pun tidak ada, tetapi jika sastra tidak ada maka bahasa tetap ada. Hal tersebut dikarenakan bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan adanya bahasa maka sastra dengan mudahnya berkembang. Melalui komunikasi maka terjadilah tindak tutur.

Tindak tutur adalah salah satu bagian pragmatik. Di dalam pragmatik bukan hanya mempelajari makna bahasa melainkan mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks. Konteks sangat diperlukan dalam pragmatik karena dalam ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks. Tidak hanya dalam pragmatik, konteks juga diperlukan dalam tindak tutur karena konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tuturnya. Kegiatan berkomunikasi yang diucapkan oleh manusia melalui tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya dalam bentuk ujaran kata-kata melainkan dengan tindakan atau tingkah laku dari penutur maupun lawan tuturnya. Di dalam tuturan juga terdapat strategi penutur dalam menyampaikan maksud tuturannya, strategi tersebut adanya tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari ketiga jenis tersebut terdapat bagian-bagiannya. Di sini penulis hanya mengkaji fungsi dan strategi tuturan direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah satu bagian dari ilokusi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur yang bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur.

Tarigan (1986) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nadar (2009) bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Hal yang sama juga diungkapkan Levinson (dalam Rahardi, 2005), yaitu studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Tindak tutur adalah bagian dari tindak ilokusi. Direktif adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak (Charlina, 2007). Hal yang sama diungkapkan oleh Searle (dalam Rahardi, 2005) menyatakan bahwa direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Tarigan (2009) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif yaitu tindak

tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, pemohonan, dan pemberian saran.

Fungsi tuturan direktif menurut Prayitno (dalam Fetri, 2009) antara lain: fungsi memerintah, menyuruh, mengintruksikan, memaksa, meminjam, menyilakan. Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain: menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain: melarang dan mencegah.

Berbeda dengan Ibrahim (1993) fungsi dari tindak tutur direktif terbagi menjadi *requestives, questions, requirements, prohibitive, permissives, advisories*. Fungsi tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh para ahli di atas memiliki perbedaan dari fungsi-fungsi tindak tutur direktif.

Strategi tindak tutur menurut Eminda (2015) adalah cara-cara yang digunakan partisipan tutur dalam mengekspresikan tindak atau fungsi tindak tutur menggunakan tuturan tertentu. Strategi sangat perlu dalam suatu tindak tutur, karena dalam suatu ujaran yang penyampaianya baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur tersampaikan dengan baik (Rosnilawati, 2013). Sejalan dengan pendapat Izhar (2015) strategi dalam bertutur dapat dinyatakan secara langsung atau secara tidak langsung konstruksi tuturan secara langsung disebut dengan konstruksi tuturan imperatif literal. Sedangkan, konstruksi tuturan secara tidak langsung disebut dengan konstruksi tuturan imperatif tidak literal. Wijana (1996) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*" karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan teknik catat. Pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan. Penulis menganalisis data berdasarkan teori-teori dari Prayitno. Di sini penulis mengumpulkan data berupa fungsi, dan strategi penutur menyampaikan maksud kepada petutur dalam tuturan direktif pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan bukti data.

3. Hasil dan Pembahasan

Fungsi Tuturan Direktif Perintah yang Berupa Memerintah

Data 1: (RTDW/104)

"Lap darah di mukamu dengan ini!" Ray melepas kemejanya. Suaranya bagai terdengar bagai perintah panglima pasukan perang, tak terbantahkan. Menyisakan kaos tanpa lengan, bekas tusukan belati itu terlihat jelas melintang di bahu kanan. Ilham menelan ludah.

Tuturan berlangsung ketika Ray dan Ilham berada di halte. Kalimat yang dituturkan Rehan merupakan salah satu tuturan perintah yang bermaksud memerintah, yakni Ray memerintah Ilham mengelap darah pada dahinya. Tuturan tersebut diikuti tindakan Ray melepas kemeja yang dikenakannya dengan intonasi Ray bagaikan panglima pasukan perang yang memerintahkan anak buahnya.

Fungsi Tuturan Direktif Permintaan yang Berupa Meminta

Data 2: (RTDW/109)

"Bisakah kau mendengarkan aku dulu, Ray?" Ray terdiam. Wajahnya tertunduk. Bang Ape menghela napas.

Sesampainya Bang Ape dan Ray di Rumah Singgah Ray dinasihati oleh Bang Ape atas sikapnya yang kurang baik. Tuturan yang dituturkan Bang Ape termasuk tuturan permintaan yang bermaksud untuk meminta agar Ray mendengarkan apa yang dikatakannya terlebih dahulu. Tuturan yang dituturkan Bang Ape ditandai dengan intonasi yang tegas dengan wajah yang serius. Ray mendengarkan tuturan Bang Ape langsung terdiam dan tertunduk. Tuturan yang bermaksud meminta ditandai dengan kata *"bisakah."*

Fungsi Tuturan Direktif Ajakan yang Berupa Mengajak

Data 3: (RTDW/154)

Mari! Orang itu balik kanan. Tanpa menunggu jawaban ya tau tidak dia dengan rileks sudah melangkah kembali ke rumahnya.

Plee datang mendekati Ray yang berada di tower air. Setelah berbincang-bincang Plee mengajak Ray ke rumahnya. Tuturan ajakan ditandai dengan kata *"Mari."*

Fungsi Tuturan Direktif Nasihat yang Berupa Menasihati

Data 4: (RTDW/42)

"Siapa kau?" pasien berumur enam puluh tahun itu mendesis, bertanya untuk kesekian kali. Tida penting. Bukankah sudah kukatakan, aku beritahukan pun kau tidak akan tahu. *"Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang menggajal hidupnya.* Pasien itu menatap bodoh.

Tuturan orang dengan wajah menyenangkan merupakan tuturan yang bertujuan untuk menasihati Ray supaya Ray mensyukuri kehidupan yang telah dijalaninya. Fungsi menasihati adalah penutur memberikan petunjuk yang berisi pelajaran baik yang dapat menjadikan seseorang lebih baik. Tuturan orang dengan wajah menyenangkan bermaksud menasihati Ray bahwa Ray sangat beruntung dari orang lain, dia mendapatkan kesempatan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menggajal hidupnya.

Fungsi Tuturan Direktif Kritik yang Berupa Menyindir

Data 5: (RTDW/100)

Ray mengolok-olok, membayangkan Natan yang sedang bernyanyi di panggung, dikomentari juri dengan kata-kata menyebalkan. *"Jelek. Tidak asyik. Sama sekali tidak berbakat. Lebih baik jadi pengamen jalanan lagi."* Natan tertawa, berusaha memukul bahu Ray. Yang dipukul menghindar, lari.

Ray dan Natan berbincang-bincang tentang audisi yang akan diikuti oleh Natan di atas atap Rumah Singgah. Ray mengolok-olok dengan mencontohkan dia sebagai juri yang menilai Natan. Ray mengkritik suara Natan yang jelek tidak berbakat dalam audisi. Tuturan sindiran Ray ditandai dengan reaksi Natan yang memukul bahu Ray.

Fungsi Tuturan Direktif Kritikan yang Berupa Marah

Data 6: (RTDW/11)

Aku tidak melakukan apa pun? Rehan, remaja tanggung berumur belasan tahun itu menyeringai. Merasa tidak berdosa. *Dasar pencuri!* Pria setengah baya yang bertugas menjaga Panti itu melotot.

Penjaga panti marah ketika mengetahui parcel kiriman dari donatur hilang. Tuturan marah penjaga panti ditandai dengan matanya melotot melihat Rehan saat menyatakan kekecewaannya. Penjaga panti marah kepada Rehan ketika berada di ruang kerja penjaga panti.

Fungsi Tuturan Direktif Larangan yang Berupa Melarang

Data 7: (RTDW/46)

Tadi di pintu depan, penjaga ruko menghalanginya masuk. *Tidak boleh ada anak-anak yang masuk.* Rehan memperlihatkan karcisnya. Tidak ada yang peduli dia anak-anak sepanjang membawa uang banyak. Penjaga ruko menatap tajam. Kehilangan alasan mencegah.

Ketika Rehan mau masuk ke ruko Cina, penjaga ruko menghalangi Ray, penjaga ruko mengatakan bahwa anak-anak tidak boleh masuk. Tuturan penjaga ruko ditandai dengan respon Rehan menunjukkan karcisnya. Kalimat yang dituturkan oleh penjaga ruko *"Tidak boleh ada anak-anak yang masuk."* Artinya ada kalimat yang bersifat larangan yaitu kalimat *tidak boleh* dan tidak ada yang bisa melanggarnya.

Fungsi Tuturan Direktif Larangan yang Berupa Mencegah

Data 8: (RTDW/22)

Rehan kasar meraup uang logam di dalam kotak. Diar buru-buru mencegah, *"Jangan"* *"Nanti aku kembalikan."* Rehan mendesis. Melotot.

Rehan tiba-tiba datang ke tempat kerja Diar langsung mengambil uang logam di kotak uang toilet. Diar melihat tindakan Rehan yang mengambil uang tersebut berusaha mencegah Rehan supaya Rehan tidak mengambil uang tersebut. Tuturan Diar ditandai dengan Diar buru-buru mencegah Rehan.

Fungsi Tuturan Direktif Pertanyaan yang Berupa Menanyakan

Data 9: (RTDW/06)

Maka sepanjang sore ini, Rinai duduk sendiri di ayunan pohon jambu depan panti sambil memeluk boneka beruang madu miliknya. Rinai ingin sendiri menyuruh kak Amel pergi. Rinai ingin *bertanya* langsung kepadaMu. Tanpa perantara. Maka kepalanya mendongak ke atas. Mencari mukaMu yang konon katanya ada di mana-mana. *Mengapa ya, Tuhan? Mengapa?* Dan sempurna saat bulir pertama air mata Rinai jatuh, seketika petir menyambar terang menyilaukan. Disusul guntur menggelegar mengaduk-aduk perasaan.

Tuturan berlangsung ketika Rinai duduk di ayunan. Rinai menanyakan kepada Tuhan mengapa dia tidak tahu siapa ayah ibunya, tidak pernah melihat bahkan merasakan kasih sayang orang tua. Rinai ketika itu sedang bersedih karena siang tadi dia dimarahi oleh Kak Amel.

Fungsi Tuturan Direktif Pertanyaan yang Berupa Membujuk

Data 10: (RTDW/204)

Di ruang keluarga yang nyaman dan lapang. Seorang anak berbilang satu-dua tahun sedang dipangku ibunya. Menangis. Baru jatuh dari belajar berjalannya.

"Jangan nangis, Sayang. Ayo, Rehan anak yang kuat. Cup-cup-cup." Ibunya membujuk lembut. Mengusap pipi kemerah-merahan bayi dalam rengkuhan mesranya.

Tuturan data 10 merupakan tuturan yang berfungsi membujuk seseorang. Ibu Rehan membujuk Rehan supaya Rehan tidak menangis. Tuturannya ditandai dengan tindakan mengusap pipi Rehan dan menuturkan kalimat *"Cup-cup-cup."* dari tindakan dan tuturan yang dilakukan oleh ibu Rehan artinya dia berusaha membujuk.

Strategi Tuturan

Hasil penelitian berupa strategi tuturan direktif dalam penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Wijana (1996:4) bahwa strategi tindak tutur terbagi menjadi empat bagian yakni tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal. Selanjutnya Wijana (1996:4) tindak tutur langsung terbagi atas tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung terbagi atas tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berdasarkan jenis strategi tuturan yang disampaikan oleh Wijana, penulis menemukan tiga strategi yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud kepada petutur dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penulis hanya menemukan strategi tindak tutur langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal.

Tindak Tutur Langsung

Data 11: RTDW/42

"Siapa kau?" pasien berumur enam puluh tahun itu mendesis, bertanya untuk kesekian kali. Tidak penting. Bukankah sudah kukatakan, aku beritahupun kau tidak akan tahu. *"Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat, setiap manusia diberikan kesempatan mendapatkan penjelasan atas berbagai pertanyaan yang menggajal hidupnya.* Pasien itu menatap bodoh.

Strategi yang digunakan orang dengan wajah menyenangkan dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur langsung karena kalimat tuturan yang diucapkan langsung diucapkan, tidak menggunakan bahasa kiasan sehingga pasien berumur enam puluh tahun langsung paham maksud dari tuturan tersebut.

Tindak Tutur Langsung Literal

Data 12: RTDW/104

"Apa yang terjadi dengan lukisanmu?"
"SIAPA YANG MELAKUKAN INI?" Ray mendesis, mukanya mendadak memerah, giginya bergemelatukan menahan amarah. Ilham akhirnya lemah mengacungkan tangan kanan. Menunjuk ke gang-gang dekat Pasar Induk.

Kalimat yang dituturkan Ray menggunakan strategi tindak tutur langsung literal karena maksud dan kalimat yang dituturkan sama. Kalimat yang dituturkan Ray merupakan kalimat tanya yang bermaksud menanyakan siapa yang memukul Ilham kepada preman-preman yang duduk di gang pojok pasar.

Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Data 13: RTDW/ 119

Satu-dua penumpang bus yang mengenalinya malah tega bilang
"Dik, yang satunya suruh ngamen lagi bareng Kamu, ya!"

Kalimat yang dituturkan oleh salah satu penumpang menggunakan strategi tindak tutur langsung tidak literal karena kalimat yang dituturkan tidak sama dengan maksud tuturannya. Penumpang tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa suara Ray tidak enak dengan penumpang menyuruh Ray mengajak teman ngamennya lagi.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan adanya hubungan antara fungsi dan strategi tuturan direktif dalam penelitian ini. Jika fungsi tuturan direktif dituturkan maka akan menggunakan strategi. Fungsi tuturan direktif dan strategi tuturan tidak bisa dipisahkan karena jika penutur menuturkan salah satu fungsi tuturan direktif maka penutur akan menggunakan strategi tuturan, strategi yang dipakai tergantung konteks pada saat itu.

Setelah menganalisis hasil, ditemukan dua fungsi tuturan direktif yang berbeda dengan teori yang digunakan. Penulis menemukan satu fungsi menanyakan dan empat fungsi membujuk. Kedua fungsi tersebut tidak ditemukan pada teori Prayitno.

Berdasarkan jumlah data yang penulis dapatkan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, Tere Liye menggunakan fungsi-fungsi tuturan direktif yang seimbang antara keenam fungsi tersebut. Bagian-bagian dari keenam fungsi tersebut hampir digunakan seluruhnya oleh Tere Liye sehingga isi novelnya bagus dan pelajaran yang baik bisa diambil oleh pembaca terbukti dari novel tersebut mendapatkan *best seller*. Berdasarkan jumlah data yang penulis dapatkan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, bahwa penulis Tere Liye banyak menggunakan strategi tindak tutur langsung literal dalam tuturan direktif pada novelnya. Penulis novel lebih banyak menggunakan strategi tindak tutur langsung literal karena strategi tindak tutur langsung literal menggunakan kalimat yang sama dengan maksud pengutaraannya pada saat menuturkan tuturan sehingga memudahkan pembaca memahami maksud dari tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dan cepat memahami jalan cerita pada novelnya. Itulah sebabnya penulis novel lebih banyak menggunakan strategi tindak tutur langsung literal.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang Tuturan Direktif dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, dapat disimpulkan pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye terdapat 217 data fungsi tuturan direktif dan 217 data untuk strategi penutur dalam menyampaikan maksud kepada petutur pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Di sini penulis mendapatkan data baru yang tidak ada dalam teori sebanyak 5 data yaitu fungsi tuturan menanyakan 1 data dan 4 data fungsi tuturan direktif membujuk. Di penelitian ini penulis menemukan sebanyak 29 fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Di penelitian ini penulis juga menemukan tiga strategi tuturan direktif dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yaitu tindak tutur langsung 71 data, tindak tutur langsung literal 144 data, dan tindak tutur langsung tidak literal 2 data.

Daftar Pustaka

- Charlina & Sinaga, M. (2007). *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Ibrahim, A.S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Izhar, dkk. (2015). Logika sebagai Pretes Konstruksi Tuturan Imperatif Literal. *Jurnal UNS*. Lampung: STKIP Muhammadiyah Prengsewu Lampung.
- Kristanti, F. (2014). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ketika Cinta Bertasbih Karya Chaeral Umam. *Tesis*. Yogyakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantuanan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosnilawati, dkk. (2013). Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pasambahan Mantaan Marapulai Pesta Perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Padang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.
- Sari, E & Ayu, I. (2015). Strategi Penyampaian Tuturan Direktif Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2 (1), 50-58.
- Tarigan, H.G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I.D.P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.